

TAJUK RENCANA

Antisipasi Membanjirnya Barang Bekas

LANGKAH Bareskrim Polri yang tergabung dalam Satuan Tugas Importasi Ilegal yang menyita 1.883 bal pakaian bekas atau balpres, mendapat apresiasi dari pelbagai pihak. Penyitaan itu dilakukan di dua lokasi, yakni Kota Bandung dan Cikarang, Jawa Barat (KR 8/8).

Langkah penyitaan tersebut dinilai tepat karena paling tidak ada dua alasan, pertama, membanjirnya pakaian bekas impor tersebut mengurangi penerimaan negara, dan kedua, mengancam perusahaan dalam negeri dan UMKM. Lebih tepatnya, masuknya balpres dari China, Korea dan Jepang ini mengakibatkan multiplier effect.

Dari sisi harga, sebenarnya sangat murah sehingga terjangkau masyarakat, berbeda dengan perusahaan konveksi Tanah Air. Justru karena harga yang sangat murah itulah membuat perusahaan industri dan UMKM terancam gulung tikar. Kalau mau jujur, di tengah ekonomi yang belum stabil dan daya beli masyarakat yang makin menurun, kehadiran barang murah dan berkualitas, tentu menjadi alternatif yang masuk akal. Namun, dalam konteks impor pakaian bekas, dampak negatifnya lebih terasa, tak hanya terkait aspek ekonomi, namun juga budaya, lingkungan dan kesehatan.

Bila sterilisasi tidak maksimal dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Sedang bila sisa barang bekas itu dibuang, juga akan mencemari lingkungan. Belum lagi terkait dengan aspek budaya mencintai produk dalam negeri, tentu tak bisa diabaikan.

Bila dicermati, membanjirnya barang-barang bekas, tak hanya pakaian, dari luar negeri baik dari China, Korea dan Jepang patut dicari solusi yang komprehensif. Dalam konteks harga

barang, wajar bila konsumen memilih harga barang yang murah dengan kualitas standar.

Penyitaan barang bekas ilegal atau tanpa dilengkapi dokumen resmi, tentu patut kita dukung. Namun itu tidak menyelesaikan masalah secara tuntas. Seiring tuntutan global di bidang ekonomi, negara harus bersaing dengan negara lainnya. Tak serta merta pemerintah boleh membatasi atau menghambat masuknya barang dari negara lain.

Sebab, bila itu dilakukan, maka negara lain juga akan menerapkan aturan yang sama untuk membatasi masuknya barang impor. Pelajaran yang bisa dipetik dari kasus ini, Indonesia harus meningkatkan kualitas produksi sekaligus penerapan harga yang kompetitif. Tanpa itu, Indonesia akan ditinggalkan negara lain dalam hubungan ekonomi antarnegara.

Untuk saat ini, kita setuju menghentikan masuknya barang berupa pakaian bekas dari negara lain, karena berbagai aspek, baik dari aspek penerimaan negara maupun perlindungan terhadap UMKM. Lantas, bagaimana bila barang yang dikirim legal? Tentu pemerintah punya pertimbangan tersendiri.

Dengan adanya kasus tersebut, seharusnya mendorong industri dalam negeri, khususnya perusahaan konveksi, untuk lebih mengembangkan usahanya dengan manajemen modern, dan produknya terjangkau masyarakat.

Tak terkecuali UMKM yang mengembangkan usaha konveksi perlu terus dibina, antara lain dengan melakukan pendampingan, baik dari aspek permodalan maupun manajemen. Targetnya, UMKM harus naik kelas, dan tidak menggantungkan pada suntikan dana dari pemerintah. □-d

Meneropong 57 Tahun ASEAN

TANGGAL 8 Agustus 2024 ini Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, ASEAN, genap berusia 57 tahun. Dalam perjalanannya selama ini sudah banyak yang dikerjakan ASEAN. Namun di sisi lain, banyak juga kelemahannya. Bagaimana 57 tahun perjalanan ASEAN itu?

Jika ditelusur dari sejarahnya, organisasi itu lahir dari negara-negara yang sebelumnya terlibat konflik. Itulah sebabnya perangkat keamanan mustahil bisa menjadi pengikat kerjasama mereka. Karena itu, kerjasama ekonomi, sosial dan budaya dipatirkan menjadi pengikat untuk menuju integrasi regional.

Dalam perkembangannya, terbukti kerangka kerja sama ekonomi masih banyak mengandung kelemahan. Karena itu, atas dasar pengalaman tersebut ASEAN mulai menggunakan pendekatan politik dan keamanan sebagai penguatan kerjasama ekonomi. Ide dasar pendekatan politik dan keamanan ASEAN untuk menjaga stabilitas keamanan ASEAN dengan cara mencegah meningkatnya pertikaian regional menjadi konflik bersenjata. Dengan demikian komunitas keamanan itu berbeda dengan pakta pertahanan semacam SEATO dahulu, sehingga komunitas tersebut tidak akan menjadi sebuah pakta militer.

Komunitas keamanan ASEAN dimaksudkan di mana ASEAN bisa bertransformasi ke dalam sebuah komunitas keamanan tidak hanya pada saat terjadinya perang, tetapi juga saat kemungkinan akan terjadinya perang. Bahkan hal-hal non-militer seperti separatisme, terorisme dan lain-lain.

Persoalan mendasar bagi stabilitas kawasan dan perkembangan regionalisme sesungguhnya bukan hanya melibatkan aspek struktur sosial dan formasi politik domestik, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih mendasar, misal kedekatan fisik dan budaya-politik. Pemahaman aspek-aspek itu dapat memberi sumbangan bermanfaat terutama untuk mengungkap permasalahan yang mungkin dihadapi ASEAN, sebagai

A Kardiyat Wiharyanto

salah satu bentuk revitalisasi masalah lama yang pernah mengganjal regionalisme Asia Tenggara sebelum terbentuknya ASEAN.

Masalah utama yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan regional di Asia Tenggara adalah kedekatan geografis, masalah politik yang timbul dari ketegangan sosio-kultural dan nasionalisme yang mewarnai kebijakan ekonomi maupun proses pengambilan



KR-JOKO SANTOSO

keputusan.

Dalam batas-batas tertentu, determinan-determinan itu memiliki sifat makna ganda. Kedekatan geografis, misalnya, dapat berperan sebagai kekuatan integratif karena memberi peluang yang lebih besar bagi terseleksi interaksinya interaksi dan interkomunikasi antarnegara. Pada saat yang sama, terutama jika disertai pula oleh ketidakjelasan tapal batas antar-negara, kedekatan geografis justru menimbulkan persoalan yang mungkin mengawali disintegrasi suatu wadah kerja sama regional.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama 57 tahun itu persepsi ancaman dari para anggota ASEAN masih berbeda-beda. Bahwa ada perubahan persepsi keamanan di kawasan, khususnya menghadapi ancaman terorisme dengan jaringan global, me-

mang merupakan sebuah kenyataan baru dalam tata hubungan regional saat ini. Persoalannya, pola menghadapi terorisme sendiri memang masih berbeda-beda, Ada yang menganggap sebagai teroris dengan kekejamannya sendiri. Ada yang menganggap sebagai pejuang (bisa kemerdekaan, bisa agama, dan lain-lain).

Di samping itu, mengenai ancaman dari luar juga terjadi perbedaan persepsi. Ada anggota ASEAN yang merasa terancam negara China, ada pula dari AS. Sewaktu AS masih hadir di Asia Tenggara, memang persepsi ancaman yang berbeda-beda itu terdorong ke bawah permukaan.

Di samping itu, juga ada anggapan bahwa kehadiran AS di Asia Tenggara telah dan akan mencegah negara-negara besar lain melakukan petualangan militer di kawasan ini. Setelah kepergian AS secara fisik dari Filipina, ASEAN membentuk suatu pengaturan keamanan regional sendiri.

Dalam kaitan pengaturan keamanan regional, maka dibentuklah komunitas keamanan ASEAN. Sebagai negara pencetus ide, Indonesia terus berjuang sehingga prinsip-prinsip keamanan bersama tersebut terlaksana dengan baik. Ternyata setelah menapak 57 tahun perjalanan, organisasi regional tersebut bisa mencegah ancaman ekstern dan menyelesaikan berbagai ketegangan di antara negara-negara anggota ASEAN. Bagaimanapun juga ASEAN adalah payung Asia Tenggara yang sejuk. □-d

**Drs A Kardiyat Wiharyanto
MM, Dosen Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPENS/ISIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH.

Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Kejahatan Digital

PUBLIK dikejutkan berita KR Jumat (27/7) berjudul 13,9% Remaja Gunakan Aplikasi Kencan. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengungkapkan, sebanyak 13,9 % remaja di Indonesia menggunakan aplikasi kencan daring untuk menemukan pasangan dalam berhubungan seksual atau sex panner. Teknologi digital di akui sebagai biang kerok munculnya kejahatan digital di tengah derasnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ancaman terhadap perilaku moral anak bangsa mulai terkuak oleh konten yang dikonstruksi oleh media sosial.

Mayoritas Anak Muda

Kejahatan Digital tidak bisa ditorer, harus segera diantisipasi agar tidak semakin banyak korban. Saat ini pemerintah gencar memberantas permainan iharumi judi berbasis digital tersebut yang sudah banyak memakan korban. Menurut Psikolog Universitas Indonesia Muhammad Hamdi, korban judi online (judol) mayoritas anak muda usia 17-20 tahun. Dari 2.7 juta warga RI yang terjerat judol, mayoritas anak muda. Mereka mudah terpengaruh karena faktor ke labilan kondisi psikologis generasi saat ini.

Muhammad Hamdi mengatakan, kematangan biologis dimulai usia 9 tahun, namun kematangan psikologis pada usia 27 tahun. Berarti ada gap 18 tahun bagi anak muda sekarang untuk menuju kematangan psikologis. (RRI Pro 3 Jumat 26/7).

Beberapa pakar psikologi lainnya mencatat bahwa usia 18 tahun rentan mudah terpengaruh oleh beberapa aplikasi teknologi tertentu dan faktor-faktor sosial lainnya seperti melihat teman-teman mereka menggunakan aplikasi tertentu atau terinspirasi oleh cerita sukses dari aplikasi yang mereka temukan di media sosial atau platform lainnya - bukan karena motif ekonomi atau pemenuhan gaya hidup, melainkan kecanduan dari awal ikut-ikutan atau diajak temen sebaya (peers grup).

Tommy Suprpto

Pengaruh Teknologi

Pakar psikologi komunikasi Jalaluddin Rakhmat (2008; 45) mengatakan, faktor perilaku manusia juga dipengaruhi teknologi. Ia mengatakan lingkungan teknologi (*technosphere*) yang meliputi sistem energi, sistem produksi dan sistem distribusi, membentuk serangkaian perilaku sosial yang sesuai dengannya (*sociosphere*). Karenanya kehadiran teknologi digital (media sosial) memberi kontribusi terhadap perubahan perilaku yang dibentuk oleh pesan yang diakses dari medsos.

Di era digital ini, manusia mulai menggantungkan kehidupannya pada teknologi. Sebelumnya orang akan pergi ke ulama atau ustadz terkait dengan nasihat nasihat keagamaan, orang akan pergi ke biro konsultasi jiwa, ia mendatangi psikolog, dan sebagainya. Namun saat ini bila ada permasalahan kehidupan justru mereka menanyakan pada hasil-hasil teknologi, misalnya misalnya media massa atau internet. Bila mereka membutuhkan teman atau pendamping yang seharusnya bisa mendatangi biro jodoh yang legal, malah mereka membuka aplikasi kencan dan sebagainya. Perilaku ketergantungan terhadap teknologi, menyebabkan mereka tidak bisa lepas dari produk-produk teknologi seperti media sosial. Produk teknologi tersebut tidak akan pernah lepas setiap saat dari genggaman mereka.

Sebuah penelitian Secur Envoy di Inggris (2012) menyebutkan, sekitar 2/3 dari 1.000 orang yang diteliti mengaku merasa takut jika kehilangan atau hidup tanpa telepon genggam. Penelitian ini juga menyebutkan kisaran

umur yang mengidap nomphobia sekitar 18 sd 24 tahun. (Nasrudin, 2017: 143)

Literasi Digital

Pengguna media sosial di Indonesia cukup besar, sekitar 139 juta lebih pada tahun 2022. Mereka umumnya remaja rata-rata usia 13 -24 tahun. Setiap detik mereka berinteraksi dengan media sosial, mengunggah atau mengupdate status atau foto secara aktif di platform visual dan video pendek seperti Tik Tok dan Instagram. Mereka bisa mengekspresikan diri dalam mengikuti tren baru, yang diexposure oleh media sosial, baik untuk konsumsi konten hiburan dan pendidikan.

Karena itu kontrol akal budi dan sikap bijak pengguna medsos adalah senjata pamungkas dari semua permasalahan dalam bermedia sosial. Selain itu dibutuhkan juga peran pemerintah untuk mencanangkan gerakan literasi digital secara nasional mengantisipasi pengaruh negatif penggunaan media digital. □-d

**Tommy Suprpto, Penulis
adalah Pengamat Media dan
Komunikasi, Purnatugas MMTc
Yogyakarta.*

Pojok KR

1.883 bal pakaian bekas dari luar negeri disita.
- Tantangan industri dalam negeri.

Yogya jadi 'supermarket' bencana.
- Antisipasi jangan terlambat.

Inflasi di DIY masih terjaga di tengah tahun ajaran baru.
- Tingkatkan daya beli masyarakat.

Berabe